

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan membahas pelaksanaan penelitian di lapangan dalam bentuk langkah-langkah penelitian, agar hasil penelitian menjadi kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Pelaksanaan dalam bentuk langkah-langkah penelitian ini telah dipikirkan secara matang dengan cara menetapkan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan, subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, pengamatan yang diteliti dan diteliti ulang dengan sumber data dan teknik pengumpulan data yang relevan. (*member check*).

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data-data yang empiris mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui seni patung. Pendekatan yang digunakan, yaitu melalui pendekatan kualitatif yang mengacu pada studi kasus. Pemilihan pendekatan dan metode ini dianggap tepat mengingat penelitian ini lebih memperhatikan hubungan-hubungan yang erat dalam struktur pembelajaran yang saling terkait, kehadiran siswa yang berkarya dan penyajian pembelajaran seni patung.

Objek siswa SMA diajak untuk aktif, baik secara individu maupun secara kolektif dalam berkarya. Selain itu, siswa juga ditantang untuk melakukan pengembangan kemampuannya dalam mendisain dan mengorganisasi potensinya,

sehingga tumbuhnya kreativitas secara kolektif dalam berkarya menjadi sasaran utama dalam pendekatan ini.

Merujuk pada mekanisme pengkajian atas bagian-bagian keterkaitan antar bagian, maka pendekatan kualitatif ini sangat mewakili untuk mengungkap tabir kehidupan para siswa dengan lingkungan sekolahnya, interaksi antarsesama, memahami bahasa ekspresi, tafsiran atau multi tafsir dalam kultur persepsi budaya, sertapengembangan imajinasi dan kreativitas yang selalu tertantang dalam lingkungannya.

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis teliti, yakni pengembangan kreativitas siswa melalui seni patung ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan kelompok sosial di sekolah. Kreativitas siswa secara positif yang timbul akibat dampak pembelajaran seni patung, menjadikan berkembangnya pola pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antarunsur tersebut, maka diperlukan pengujian yang berulang-ulang, mendasar dan mendalam. Pengumpulan informasi yang menjadi serangkaian data penjas dalam pendekatan ini harus berdasar pada fakta di sekolah setempat sebagai landasan prinsipil yang harus ditaati dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian posisi peneliti adalah mengamati situasi saat pembelajaran seni rupa (patung) yang tampak berhubungan dengan tempat, waktu, obyek, pelaku, aktivitas, tindakan, dan

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perasaan-perasaan siswa yang bersangkutan mengenai pengembangan kebebasan berekspresi yang membawa dampak meningkatnya kreativitas siswa.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: “1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; 2) Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi” (Moleong, 1993: 5).

Menurut Black & Champion (1992: 289), teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian itu yakni:

(a) *Teknik pengamatan* atau *observasi*, yakni teknik yang menekankan pada kecermatan panca indra dalam mengamati gejala fisik yang berhubungan dengan budaya belajar produktif, ketrampilan melukis dan keterampilan hidup kolektif. (b) *Teknik pengamatan terlibat*, yakni teknik pengamatan mengenai hubungan, tindakan manusia dalam kaitannya dengan yang lain. Teknik ini membutuhkan interaksi sosial yang dilakukan dengan kerja sama dengan suatu kelompok social. (c) *Teknik wawancara berstruktur*. Teknik wawancara penting dilakukan untuk melengkapi teknik observasi. Teknik wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui sejumlah informan yang setara dengan cara struktur yang bertingkat-tingkat, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang sebelum wawancara dilakukan mengenai suatu topik permasalahan; (d) *Teknik wawancara mendalam (deep interview)*, digunakan untuk melengkapi teknik pengamatan terlibat, yakni dengan cara konfirmasi kembali kepada sumber lainnya yang dipandang tepat. Dalam wawancara mendalam memerlukan informan kunci (*key informant*) guna memperoleh validitas data yang telah diperoleh dari teknik pengamatan terlibat; dan (e) *Teknik studi dokumen*, yakni menggali informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Berkaitan dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini,

Bogdan dan Taylor (1993:30) mengemukakan sebagai berikut:

Hadiyatno, 2012
Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara *holistic* (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tindak akan direduksir (disederhanakan) kepada *variable* yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelum, akan tetapi dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Lexy J.Moleong, 1993:3) menyatakan bahwa: “metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Bogdan dan Biklen (1992),(Soehardi Sigit, 1999:155) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci.
2. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata atau gambar-gambar.
3. Penelitian kualitatif hanya berkaitan dengan proses dan hasil peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi, bagaimana orang berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana satu pertanyaan dijawab, arti daripada kata-kata dan tindakannya, bagaimana sikap dijabarkan dalam tindakan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif penelitian kualitatif biasanya tidak memformulasikan sesuatu hipotesa lalu mengujinya, melainkan melihat dan melaporkan sebagaimana adanya.
5. Peneliti kualitatif peduli bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian itu mempunyai arti bagi mereka, yaitu pandangan hidupnya, apa yang menjadi pikirannya, anggapan, motivasi, alasan, tujuan dan lain-lain.

Dalam penelitian melalui pendekatan kualitatif ini digunakan metode studi kasus. Beberapa alasan digunakannya studi kasus oleh peneliti, karena penelitian ini mencakup upaya pengungkapan proses yang melibatkan manusia dalam konteks sosial, yaitu: “...Siswa dan guru dalam lingkungan sekolah maupun dalam batas tertentu.

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bertitik tolak dari pengamatan yang terlihat, maka dalam penelitian ini dapat diajukan pertanyaan “Apa, mengapa dan bagaimana?” pengembangan kreativitas siswa melalui seni patung dilakukan pada siswa SMAN 13 Tangerang - Banten. Keterlibatan peneliti dalam penelitian adalah suatu keharusan dalam ketentuan baku pendekatan kualitatif. Dengan melibatkan diri dan terjun langsung di lapangan, peneliti mendapatkan penyelidikan yang lebih mendalam guna mendapatkan perubahan-perubahan yang timbul dalam diri siswa dalam penelitian. Melalui pengamatan langsung ini perubahan yang menyeluruh akan didapat, dikaji juga bagaimana tingkah laku siswa mendapatkan perubahan ketika individu siswa menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya.

Beberapa variabel penting yang terkait dengan riwayat siswa dan pengembangan kreativitas yang akan diteliti. Pengumpulan data meliputi pengalaman masa lampau dan keadaan lingkungan siswa. Selanjutnya diharapkan terungkap gambaran secara terperinci tentang sifat-sifat atau karakter yang khas. Hal ini sesuai dengan pendapat Paton (1987:19) yang menyatakan, bahwa: “Studi kasus ini akan sangat berarti ketika ditemukan *uniqueness* perbedaan dari program yang satu dengan yang lainnya, atau dari pengalaman program yang satu dengan pengalaman program lainnya”.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi atau pengambilan data penelitian ini diperoleh melalui studi

lapangan, yakni melalui (*observasi*) atau pengamatan, baik berupa *pengamatan biasa*

Hadiyatno, 2012
Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di
SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ataupun *pengamatan terlibat*. Sumber informasi pengamatan adalah keadaan dan kejadian yang berlangsung dalam lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar dan lingkungan masyarakat.

Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data, pengungkapan dan menganalisa data secara terperinci terkait dengan pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar dalam seni patung. Upaya pengungkapan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar ini dilakukan untuk mendapatkan data pengembangan kreativitas siswa dalam seni patung. Penelusuran informasi pertama dilakukan kepada pihak penyelenggara, yaitu sekolah, sumber belajar dan siswa. Pengungkapan pengembangan kreativitas dalam seni patung ini meliputi: (a) sarana atau lokasi praktek; (b). Dokumen-dokumen pembelajaran seni rupa, baik dalam bentuk karya maupun media cetak dan elektronik yang ada; (c) Mencari informasi hasil karyasiswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar seni patung; (d) mengetahui kegiatan dilaksanakan dari sebelum, berlangsung dan sesudahnya; (e) mengamati aktivitas siswa secara langsung; (f), mengetahui kesiapan media, alat dan bahan yang diperlukan siswa dalam membuat karya, baik secara individu maupun kelompoknya; (g) pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa; (h) kegiatan keterampilan hidup sehari-hari. Observasi atau pengamatan terlibat digunakan untuk memperhatikan pada (a) suasana belajar; (b) suasana praktek; (c) berbagai proses kegiatan bekerja; (d), proses pembelajaran keterampilan dalam pembuatan patung, baik individu maupun kelompok.

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Interview atau wawancara penting dalam penggalian informasi dari para informan yang memiliki pengetahuan banyak mengenai pola pembelajaran patung yang kreatif yang akan mencapai keterampilan kreatif para siswa. Wawancara dibagi dalam dua bagian, wawancara terstruktur, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara secara berulang kepada informan mengenai suatu topik; dan wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali suatu informasi penting di lapangan sehingga dapat mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berada di lingkungan sekolah, diantaranya: (a) Kepala sekolah SMA; (b) para orang tua siswa SMA; (c) Komite sekolah SMA; (d) para guru SMA; (e) lulusan SMA sebelumnya; (f) staff Administrasi atau Tata Usaha SMA; (g) Penjaga sekolah atau kebersihan sekolah; serta (h) para siswa-siswi SMAN 13 Kabupaten Tangerang sebanyak 8 kelas. pertimbangannya dilihat sebagai suatu kemudahan dalam penelitian dan keterlibatan langsung.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang, dengan sasaran untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa dalam seni patung pada pembelajaran seni rupa. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek lebih tepat digunakan dibandingkan dengan sampel. Istilah sampel bertolak dari asumsi bahwa setiap unsur dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampel, sedangkan dalam penelitian kualitatif seperti ini tidak semua subjek dari latar yang diteliti mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini akan membagi dua subjek untuk diteliti. Pertama responden siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi di lapangan bagaimana pengalaman yang didapat berkaitan dengan seni patung. Kedua, pihak pelengkap data penelitian untuk melengkapi data-data yang tidak terungkap dari subjek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data informan ini terdiri dari penyelenggara dan sumber belajar seni rupa.

Dalam penelitian ini sampel berarti subjek orang, peristiwa, dan informasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang terpercaya. Untuk itu, penetapan subjek dilakukan melalui sampel internal. Bogdan dan Biklen (1982:62) menyebut sampel internal, "yaitu keputusan yang diambil jika setelah memiliki gagasan umum mengenai apa yang akan dikaji, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan berapa banyak jenis dokumen yang akan ditinjau." Oleh Glaser dan Straus (1985:102) disebut, bahwa:

Sampling teoritis dengan kriteria penentuan kapan berhenti membuat sampling kelompok-kelompok yang berbeda-beda untuk sebuah kategori adalah kejenuhan teoritis kategori itu. Orang memperoleh kejenuhan teoritis dengan cara mengumpulkan data sambil menganalisisnya. Bila suatu kategori telah jenuh, tidak ada cara lain kecuali terus mencari kelompok baru dengan data dari kategori lain dan berusaha menjenuhkan kategori-kategori baru ini juga.

Pemilihan subjek informan, prosedurnya sesuai dengan saran Patton (1980: 205) yaitu, "peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam pengumpulan data."

D. Teknik Analisa Data

Model analisis yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data yang terjadi di lapangan dan sesudahnya. Model ini mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman, (1992:20), yaitu "model interaktif," serta langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nasution S. (1993:129), yakni (1) Koleksi data (*data collection*); (2) Penyederhanaan data (*data reduction*); (3) Penyajian data (*data display*) dan (4) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing verving*)